

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, perkebunan memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian baik nasional maupun regional, karna perkebunan merupakan salah satu primadona komoditi perdagangan. Terutama pada perkebunan kelapa sawit, yang mana perkebunan ini merupakan salah satu tanaman perdagangan yang cukup potensial disamping komoditas perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, kakao, pinang, kopi dan lain sebagainya.

Produk minyak kelapa sawit berpotensi besar untuk dijadikan andalan ekspor diluar minyak dan gas bumi, dan bisa menggeser posisi industri eskpor hasil kayu dan tekstil yang kini sedang mengalami perlambatan (Arifin, 2001:82).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit ini memberi peluang serta harapan bagi masyarakat, karna setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit di Indonesia cukup diperhitungkan dan memiliki peluang untuk menguasai pasar global, karna Indonesia merupakan salah satu negara produsen sawit yang cukup besar. Dan pengembangan ini tak lepas dari dukungan pemerintah. Hal ini menyebabkan tumbuh atau lahirnya industri yang membutuhkan bahan baku serta semakin luasnya pangsa pasar dari produk kelapa sawit, baik dalam maupun luar negeri.

Hasil produksi kelapa sawit, selain menjadi bahan baku dari industri minyak goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pangan pokok, juga merupakan bahan baku industri yang kompetitif serta luas. Sejalan dengan

meningkatnya kebutuhan serta peranan kelapa sawit, maka dilakukanlah usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

Isu utama yang perlu diperhatikan ialah meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana kebijakan dalam pemanfaatan sumber ekonomi yang ada masih belum berpihak pada masyarakat. Maka dari itu, pemerintah harus memberi peluang untuk masyarakat dalam mengelolah serta memanfaatkan sumberdaya ekonomi yang ada. Hal ini dilakukan dengan mendorong perkembangan usaha ekonomi baik itu ekonomi kecil, menengah maupun ekonomi besar menjadi lakomotif yang akan memicu peningkatan ekonomi rakyat. Yang mana pijakan yang digunakan untuk pengembangan usaha ekonomi menggunakan pola kemitraan usaha, baik sektor pertanian, perkebunan, industri, peternakan, perikanan, perdagangan serta bidang jasa lainnya. Yang mana hal ini juga berguna untuk menekan angka pengangguran atau menciptakan lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki ataupun berpenghasilan dari perkebunan kelapa sawit. Terutama daerah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Yang mana daerah ini memiliki iklim pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, yang dapat kita lihat dari kondisi perkebunan yang selalu bergerak stabil dari tahun ketahun. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luar untuk datang (migrasi) dalam hal mencari pekerjaan maupun menetap untuk mensejahterakan kehidupannya.

Adanya migrasi membuat tingkat pertambahan penduduk yang terjadi di Kabupaten Kampar cukup tinggi. Dengan pertambahan penduduk tersebut, secara

tidak langsung mempengaruhi akan tingginya penyediaan tenaga kerja. Perkembangan Kecamatan Kabupaten Kampar dapat dikatakan meningkat pesat, yang mana dapat kita lihat dari segi pemekaran wilayahnya yang disertai dengan berkembangnya kegiatan perkebunan kelapa sawit dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan.

Usaha perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan utama yang meningkatkan kesejahteraan hidup bagi setiap masyarakat setempat.

Tabel 1.1. : Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat Komuditi Kelapa Sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah petani (Kepala Keluarga)	Luas Areal Perkebunan (Ha)		Jumlah Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Produksi (Ton)
		Belum Menghasilkan	Telah Menghasilkan		
2011	18.151	3.100	31.000	34.100	448.586
2012	18.151	3.124	30.978	34.102	496.310
2013	18.151	3.124	30.978	34.102	496.310
2014	18.151	3.860	30.234	34.124	477.976
2015	18.151	3.191	31.053	34.224	447.596

Sumber: BPS Kampar dalam angka 2016

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2015 luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar selalu mengalami perubahan (luas lahan meningkat dan hasil produksi berubah). Yang mana, hasil produksi tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebanyak 496.310 ton dengan luas lahan 34.102 Ha. Sedangkan hasil produksi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 447.596 ton

dengan luas lahan 34.224 Ha. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil produksi tergantung pada luas lahan, umur, perawatan serta pupuk yang diberikan sang pemilik kebun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan petani sawit serta menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul “ANALISA TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada pada latar belakang masalah, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat kesejahteraan dalam aspek pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : “Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam aspek pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwasanya penelitian ini dapat:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam bidang pengelolaan sektor ekonomi khususnya mengenai peningkatan perekonomian melalui perkebunan kelapa sawit, pemanfaatan lahan serta dampak pembangunan kelapa sawit terhadap lingkungan.
2. Dijadikan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya dalam membuat kebijakan dan pelaksanaan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit (sebagai referensi dan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama).
3. Mengembangkan serta mengaplikasikan ilmu penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab, yang mana masing-masing babnya akan dibagi dalam sub-sub sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini dicantumkan tentang teori teori pendukung mengenai masalah yang terangkum dalam tinjauan Pustaka dan mengemukakan Hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan Metodologi Penelitian yang meliputi, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum daerah penelitian yang meliputi letak geografis daerah serta pendapatan petani sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan inti sari penulisan yang tersusun dalam sebuah kesimpulan serta memuat kritik dan saran dari penulis.